

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh : **Arifin**

Abstrak:

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Pada masa pandemi Covid-19 yang melanda diseluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia menyebabkan adanya perubahan-perubahan besar hampir diseluruh aspek kehidupan salah satunya pada sistem pendidikan baik di jenjang Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Menengah, dan yang lainnya. proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang telah disepakati untuk memutus mata rantai meluasnya covid 19 diperlukan adanya kolaborasi antara metode yang ada dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip metode mengajar sistem PJJ. Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Metode pembelajaran yang dapat dipakai pada masa Pandemi Covid 19, diantaranya; diantaranya, 1) *Project Based Learning*, 2) *Daring Method*, 3. *Luring Method*, 4. *Home Visit Method*, 5. *Integrated Curriculum*, 6. *Blended Learning*, 7. *Pembelajaran melalui Radio*. Metode tersebut memanfaatkan jaringan online yang sudah terhubung dengan internet dengan tetap berada di rumah masing-masing dan mengerjakan seluruh kegiatan pembelajaran melalui online. Jounal ini bertujuan mengkaji mengenai konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaannya, konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan pada metode transmisi nilai dan moralitas agama ke dalam perilaku dan tindakan peserta didik. Bukan hanya menyampaikan pengetahuan agama Islam tetapi juga menumbuhkan perilaku pada peserta didik yang didasari nilai-nilai agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa. Keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman, dan juga bertakwa kepada Allah Swt. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses *ikhthiyāriyah* mengandung ciri dan watak khusus yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai-nilai keimanan yang fundamental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah Agama Islam.

Lebih dari dua tahun di seluruh dunia mengalami masalah besar, yaitu wabah Covid-19. Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat dan merupakan virus yang mematikan, untuk itu negara-negara di dunia termasuk Indonesia disibukkan dalam menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran virus corona.

Wabah virus ini berawal dari sebuah daerah di Cina yaitu Wuhan muncul suatu wabah penyakit yang dengan cepat menular, wabah itu disebabkan oleh virus corona yang akrab disebut dengan Covid 19.¹ Penularan virus tersebut berdampak besar hampir keseluruhan aspek kehidupan, semakin hari terus semakin mengkhawatirkan, membuat seluruh dunia berjibaku berjuang agar tidak terus terpuruk akibat virus tersebut termasuk Indonesia. Virus corona (COVID-19) cukup mengkhawatirkan bagi warga dunia, termasuk di Indonesia. Indonesia sendiri menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di setiap daerah. Kebijakan tersebut menjadikan adanya perubahan-perubahan besar, seperti bidang ekonomi, bidang kesehatan, maupun bidang pendidikan.²

¹ Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid 19) Sebuah Tinjauan Literatur" *Wellness And Healthy Magazine*, (Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2020) ,h.187

² Khamim Zarkasih Putro et al., "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah," *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* 1, no. 1 (2020): 126, <https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/12/8>.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah melalui Kemendikbud menetapkan peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan, namun dengan sistem yang berbeda yaitu *Study From Home* (SFH). Kementerian pendidikan dan kebudayaan mendorong pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 4 tahun 2020 mengenai pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/ HK/ 2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).³ Dengan diberlakukannya pembatasan tersebut aktivitas masyarakat maka dunia Pendidikan di Indonesia harus beradaptasi menyesuaikan dengan keadaan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah tidak dapat dilakukan untuk menghindari penularan virus di lingkungan sekolah.⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, institusi dan bahkan memberikan tantangan bagi masyarakat luas seperti para orang tua. Dalam pelaksanaannya pendidik harus merumuskan metode atau cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental.⁵

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) via daring dengan berbagai keterbatasan kemampuan, sarana dan prasarana berupa handphone, laptop dan jaringan bagi dosen, guru dan peserta didik serta kemampuan yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi membuat pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap diupayakan berjalan agar proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring tentunya tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar

³ Ni Komang Suni Astini, "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 243, <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>.

⁴ Mulyana, *Memperkuat Kompetensi Guru Untuk Pembelajaran Efektif* (Jakarta: Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2020), h. 2

⁵ Abdul Latip, "Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19," *Edukasi Dan Teknologi*1, no.2(2020):108–9

mengajar. Teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas.⁶

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini upaya kreatif dosen dan guru dalam pelaksanaan PJJ memanfaatkan berbagai macam media, mengingat dosen dan guru sebagai ujung tombak pendidikan melakukan berbagai upaya seperti menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui banyak *platform* mulai dari aplikasi zoom, google meet, e-learning, e-student dan media pembelajaran lainnya, yaitu dengan cara memanfaatkan jaringan online yang sudah terhubung dengan internet dengan tetap berada di rumah masing-masing dan mengerjakan seluruh kegiatan pembelajaran melalui online mulai dari jenjang Pendidikan dari TK sampai Perguruan Tinggi.

Pengajar dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Namun dalam prakteknya berbagai kendala muncul, dari gagap teknologi, kendala jaringan yang belum merata ke seluruh pelosok wilayah Indonesia, biaya kuota yang menambah beban ekonomi keluarga, hingga materi pelajaran yang tidak cukup efektif untuk diajarkan secara daring.

Dengan berbagai keterbatasan dalam situasi pandemi Covid 19 menjadi tantangan seorang dosen dan guru untuk terus mau belajar dan berlatih menggunakan metode pembelajaran secara daring. Disamping itu dosen dan guru harus mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran serta kolaborasi media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan tetap bisa menghadirkan suasana pembelajaran interaktif antara dosen, guru dan peserta didik.

B. PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

⁶ Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 95–96, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.

Pengertian metode secara terminologi menurut Zakiah Drajat, sebagaimana dikutip Pius, yaitu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam pandangan Arifin metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam kamus ilmiah populer, metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.⁷ Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode yaitu suatu cara kerja yang harus dilalui secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang terarah untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik agar terjadi perubahan tingkah laku menjadi kedewasaan anak didiknya. Adapun maksud dari perubahan tingkah laku itu seorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan, baik dalam aspek pengetahuannya, keterampilannya maupun dalam sikapnya.

Dari maksud pembelajaran di atas, dapat diuraikan bahwa dalam sebuah kegiatan pembelajaran tidak dapat lepas kaitannya dengan kegiatan belajar dan mengajar. Karena dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat aktifitas belajar dan mengajar yang berjalan. Proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan menurut pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan

Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁸

Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁹ Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

⁷ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA Surabaya, 2001), h.467

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2012), h. 129.

⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2012), h. 2.

Jadi di dalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek (guru) yang “membelajarkan” pelajar (siswa). Pembelajaran sendiri adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Sedangkan desain instruksional merupakan program pengajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional disebut juga persiapan mengajar.¹¹

Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal terumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi antara Guru dan Peserta Didik dengan Sumber Belajar pada suatu Lingkungan Belajar.

Dalam konsep tersebut terkandung lima unsur utama yakni, kata Interaksi yang mengandung arti “Pengaruh Timbal Balik; Saling Mempengaruhi Satu Sama Lain. “Peserta Didik” sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. “Pendidik” adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai kekhususannya, serta berpartisipasi aktif dalam menyelenggarakan pendidikan. “ Sumber Belajar” segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik dalam proses belajar dan pembelajaran, berupa sumber belajar tertulis/cetakan, terekam, tersiar, jaringan, dan lingkungan (alam sosial, budaya dan spritual). “Lingkungan Belajar adalah lingkungan yang menjadi latar terjadinya proses belajar seperti di kelas, perpustakaan, sekolah, tempat kursus, warnet, keluarga, masyarakat dan alam semesta.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian, metode dalam rangkaian sitem pembelajaran mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹³ Apabila kata

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1999), h. 296

¹² <https://niningsyafitri.wordpress.com/2011/06/10/konsep-pembelajaran>

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ibid, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h.145

metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka metode pembelajaran adalah, suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pembelajaran tertentu.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹³

Menurut Sayid Muhammad a-Naquib al-Attas, *Kata Ta'dib* lebih tepat digunakan untuk kata pendidikan dari pada kata *tarbiyah*. *Ta'dib* merupakan masdar dari kata *addaba* (pendidikan). *Addaba* diturunkan menjadi kata *adabun*. Menurut al- Attas pendidikan bermakna pengenalan dan pengakuan yang ditanamkan ke dalam manusia secara berangsur-angsur yang mengarah ke arah pengenalan dan pengakuan Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud. Sementara Abdurrahman al-Nahlawi, Imam al-Baidlawi, Ashfahani, dan Abdurrahman al-Bani sependapat menggunakan istilah pendidikan dari kata *tarbiyah*.

Secara luas, kata tersebut mempunyai makna bahwa pendidikan berlangsung secara berkesinambungan sepanjang generasi manusia.¹⁴ Menurut Napoleon, pendidikan memiliki makna sebagai sebuah proses peningkatan kualitas diri dari dalam diri manusia, mengembangkannya, dan menerapkan ilmu tersebut pada kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain.¹⁵ Sedang Emile Durkheim dan Parsons menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mentransmisikan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), h. 13

¹⁴ Zaprul Khan, *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 292

¹⁵ Nanang Martono, *Kritik Sosial dalam Praktik Pendidikan dalam Film Laskar Pelangi*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 3 Nomor 16, Mei 2000), h. 4

Pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi dalam pendidikan agama yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama

Sedangkan Pendidikan Agama Islam para ahli mendefinisikan sebagai berikut: “pendidikan agama Islam ialah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman.¹⁶

Menurut Zakiah Daradjad, Pendidikan agama Islam adalah :

“Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak”.¹⁷

Sedangkan Imam al-Ghozali yang dikutip oleh Ahmad Syar’i berpendapat bahwa seorang anak tergantung orang tuanya yang mendidiknya. Seorang anak hatinya bersih, murni, laksana permata yang amat berharga, sederhana dan bersih dari gambaran apapun. jika anak menerima ajaran dan kebiasaan hidup yang baik maka ia akan baik, maka ia akan baik. Sebaliknya jika anak dibiasakan perbuatan buruk dan jahat, maka ia akan berakhlak jelek.¹⁸ Sedangkan Abdurrahman An-Nahlawi mendefinisikan pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.¹⁹

Dari defenisi pendidikan dan pendidikan Islam di atas, kita dapat merumuskan pengertian pendidikan Islam adalah bimbingan dari seseorang kepada orang lain agar ia bisa berkembang maksimal menurut ajaran Islam. Artinya

¹⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 130

¹⁷ Zakiah Daradjat, *et al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.46

¹⁸ Syar’i Ahmad, M.Ed. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Firdaus). 2005. h. 98

¹⁹ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung :CV .Diponegoro. 1989), h .273

pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menjalankan proses pembelajaran, pengajaran, pembinaan, pembimbingan kepada peserta didik tentang konsep agama Islam yang berdasarkan nilai-nilai keislaman guna mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan dengan al-Qur'an dan Hadits.

Pengertian Pendidikan Islam dapat difahami dari tiga kata yakni *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Sedang pengertian *tarbiyah* menurut Abdurrahman al Nahlawi berarti pendidikan yakni; 1) memelihara fitrah anak, 2) menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya, 3) mengarahkan fitrah dan seluruh bakatnya agar menjadi baik dan sempurna, serta 4) bertahap dalam prosesnya.²⁰ Sedangkan pengertian *ta'lim* meliputi; *pertama* berarti proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT.; “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”. (QS An Nahl; 16: 78).

Pengertian *ta'lim* yang *kedua* berarti proses tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam wilayah (domain) kognisi semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afeksi. Pengetahuan yang berada dalam batas-batas wilayah kognisi tidak akan mendorong seseorang untuk mengamalkannya dan pengetahuan semacam itu biasanya diperoleh atas dasar prasangka atau taklid. Dalam al-Quran surat al Baqrah; 2: 151;

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-Kitab dan Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (QS al Baqrah; 2:151)

Kata *ta'dib* berasal dari ‘*adab* yang berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur Dia tanamkan ke dalam diriku, tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaannya, sehingga hal itu membimbingku ke arah pengenalan dan pengakuan tempat-Nya yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian diartikan sebagai akibatnya, Ia telah

²⁰ Abdurrahman An Nahlawi, Ibid, h. 12-14

membuat pendidikanku yang paling baik. Dengan demikian pengertian ini (kata adab) mencakup pengertian ‘*ilm* dan ‘*amal*. Sedangkan pendidikan Islam menurut HM. Arifin, adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.²¹

Dengan demikian pendidikan Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik menuju kedewasaan, yang cerdas, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Beberapa Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya metode yang dipakai dalam pendidikan dan pengajaran secara umum tidak beda jauh dengan metode yang dipakai dalam pendidikan agama Islam. Metode-metode yang dipakai dalam pendidikan agama Islam banyak macamnya dan tentu saja dapat kita kembangkan.

Pendapat Abdur-Rahaman an-Nahlawi dikutip oleh Ernawati Aziz mengemukakan beberapa metode pendidikan Islam sebagaimana berikut: a). Metode *hiwar* (percakapan) Qur’ani dan Nabawi; b). Kisah-kisah Qur’ani dan Nabawi; c). *Amsal* Qur’ani dan Nabawi; d). Teladan; e). Pembiasaan dan pengamalan; f). *Ibroh* dan *Mau’izoh*; g). *Targhib* dan *tarhib*.²²

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa metode pengajaran meliputi; a). metode ceramah; b). metode diskusi; c). metode eksperimen; d). metode demonstrasi; e). metode pemberian tugas; f). metode sosio drama; g). metode drill; h). metode kerja kelompok; i). metode tanya jawab; j). metode proyek.²³ Sedangkan A. Patoni menyebutkan lima belas metode yang bisa dipakai dalam pendidikan agama Islam yakni: a). metode ceramah; b). metode tanya jawab; c). metode diskusi/ musyawarah atau sarasehan; d). metode tugas; e). metode permainan dan simulasi; f). metode latihan siap; g). metode demonstrasi dan eksperimen; h). metode karya wisata atau sinau wisata; i). metode kerja kelompok; j). metode sosiodrama dan bermain peran; k). metode sistem belajar beregu; l). metode

²¹ Arifin, HM. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta; Bumi Aksara. 1994). h.10

²² Ernawati Aziz. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. (Bandung; Karya Cipta. 2006). h. 107-109

²³ Zakiah Daradjat, op.cit, h.289-310

pemecahan masalah; m). metode proyek dan unit; n). metode uswatun khasanah; dan o). metode anugerah.

Secara garis besar beberapa ahli juga menjelaskan hal yang sama tentang metode-metode yang bisa dipakai dalam pendidikan sebagaimana yang kami sebutkan di atas. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang pendidik dapat menggunakan salah satu dari metoda tersebut diatas dan secara kolaborasi menggabungkan antara beberapa metode yang ada agar menyenangkan dan siswa tidak jenuh dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada saat proses belajar megajar.

4. Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing.

Model atau metode pembelajaran di masa pandemi. Setiap institusi pun dituntut untuk memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang sangat efektif ini. Sayangnya, tak semua institusi pendidikan rupanya paham betul mengenai inovasi terbaru yang harus dipakai untuk melakukan pembelajaran selama pandemi. Kebanyakan dari mereka masih belum bisa menyesuaikannya karena terkendala sarana dan prasarana.

Pada poin 2 SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 disebutkan bahwa, Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan

kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;

- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.²⁴

Kepala Dinas Pendidikan Kab. OKU, H. Teddy Meilwansyah, S.STP., MM. menjelaskan bahwa ada beberapa metode belajar yang dapat diterapkan oleh Guru di masa Pandemi Covid-19 yang dapat dipakai, diantaranya :

a. Project Based Learning

Metode project based learning ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. Project based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar agar lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.

Metode project based learning ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

b. Metode Belajar Daring (*Daring Method*)

Metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

²⁴ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020

c. Luring Method

Luring methode adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat *new normal*. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyalurkan penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.

d. Metode Belajar Home Visit

Home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan *saat home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* ke rumah pelajar dalam waktu tertentu. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik, karena materi pelajaran dan tugas langsung terlaksana dengan baik dibawah bimbingan guru.

e. Metode Kurikulum yang Terintegrasi

Metode ini akan lebih efektif bila merujuk pada *project base*, yang mana setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan *team teaching* dengan guru pada mata pelajaran lainnya.

Integrated curriculum bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan *integrated curriculum* ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

f. Blended Learning: Gabungan Daring dan Tatap Muka

Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

g. Pembelajaran Melalui Radio

Pembelajaran melalui radio menjadi inovasi pembelajaran masa pandemi covid-19. Metode ini merupakan kerjasama Dinas Pendidikan kabupaten Subang dengan Radio Sukses yang merupakan radio pemerintah daerah. Metode ini menjadi salah satu cara dalam mengatasi kesulitan akses internet dan solusi bagi orang tua siswa yang tak memiliki telepon pintar (*smart phone*). Pembelajaran dilakukan oleh guru yang berkompeten bersama siswa yang menjadi model dan juga interaktif bersama siswa yang menjadi pendengar. Untuk jenjang PAUD dilaksanakan setiap hari Rabu dengan sistem CERIBEL (Cerita Sambil Belajar), jenjang SD setiap hari Selasa, dan jenjang SMP setiap hari Sabtu.²⁵

C. KESIMPULAN

Dari uraian tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat dipakai pada masa Pandemi Covid 19, diantaranya; 1) *Project Based Learning*, 2) *Daring Method*, 3). *Luring Method*, 4). *Home Visit Method*, 5). *Integrated Curriculum*, 6). *Blended Learning*, 7). *Pembelajaran melalui Radio*

²⁵ <https://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>. di akses 20 September, 2021

PUSTAKA

- Ahmad, Syar'i. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Logos. 1999
- Arifin, HM. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta; Bumi Aksara. 1994
- Astini, Ni Komang Suni. "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 243, <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>.
- Aziz, Erwati. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. (Bandung; Karya Cipta. 2006
- Daradjat, Zakiah. *et al., Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- <https://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.
di akses 28 Januari, 2022
- <https://niningisyafitri.wordpress.com/2011/06/10/konsep-pembelajaran>
- Uno, Hamzah B.. *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 95–96, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Latip, Abdul. "Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19," *Edukasi Dan Teknologi* 1, no. 2. 2020
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Martono, Nanang. *Kritik Sosial dalam Praktik Pendidikan dalam Film Laskar Pelangi*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 3 Nomor 16, Mei 2000
- Mulyana, *Memperkuat Kompetensi Guru Untuk Pembelajaran Efektif*, Jakarta: Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2020
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- Putro, Khamim Zarkasih et al., "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah," *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* 1, no.

1 (2020): 126, <https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/12/8>.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2006

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020

Yuliana, “Corona Virus Diseases (Covid 19) Sebuah Tinjauan Literatur” *Wellness And Healthy Magazine*, (Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2020

Zaprulkhan, *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013